

Peningkatan Mutu Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry (Studi Analisa Peluang dan Tantangan)

Muhammad Sufri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sufri.study@gmail.com

Abstract

This study discusses the roles and strategies implemented by the Postgraduate Islamic Religious Education (PAI) study program at UIN Ar-Raniry Banda Aceh in improving its educational quality and analyzing the opportunities and challenges in its implementation. This study is a qualitative approach that collects the data through interviews observation, and documentation. The results of this study indicate that the postgraduate PAI study program at UIN Ar-Raniry has made efforts and set two strategic programs in improving its educational quality. First, external strategic programs include cooperation with other universities, student exchanges, cooperation in research and publication of scientific papers, and the development of assisted villages. Second, internal strengthening programs include involving students in study program activities, providing quality lecturers, having proficient in the technology of study program activities, providing quality academic services for study programs, focusing on carrying out the vision and mission of study programs according to the strategic plan and socializing them to students, improving the quality of learning, implementing admission selection and strict graduation requirements, providing adequate facilities and infrastructure, and carrying out study program activities with reference to the accreditation form.

Keywords: *Quality Improvement, Strategy, Opportunities, Challenges*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan wadah di mana berlangsungnya proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dalam sejarah pendidikan, lembaga pendidikan telah banyak mengalami perkembangan baik dari segi kurikulum, sarana prasarana bahkan manajemen kelembagaan. Begitu juga dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan yang meliputi mutu pendidikan, pengajar, tenaga kependidikan serta mahasiswa diperlukan upaya strategis oleh lembaga pendidikan baik yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan atau dengan membentuk Lembaga Penjamin Mutu (LPM) secara khusus.

Para ahli berpendapat bahwa mutu pendidikan merupakan suatu nilai tertinggi yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Edward Sallis dalam bukunya yang berjudul *Total Quality Management in Education*:¹

“Quality is at the top of agendas and improving quality is probably the most important task facing any institutions.”

Kualitas atau mutu merupakan suatu hal dengan nilai tertinggi di mana segala upaya yang dilakukan oleh institusi ditujukan untuk meraih kualitas atau mutu setinggi-tingginya, termasuk dalam dunia pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan di Indonesia. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pasar dan masyarakat menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan di Indonesia memerlukan kerangka evaluasi dan peningkatan yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis agar bisa mendongkrak mutu pendidikannya. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam yang harus mampu merubah paradigma baru pendidikan dimana semua aktifitas yang dilakukan seluruhnya mengarah pada pencapaian mutu.²

Peningkatan mutu pendidikan idealnya dilaksanakan oleh institusi pendidikan tersebut, hal ini dapat difahami berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut; pertama: UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;³ kedua: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP); ketiga: Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi; keempat: Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL); kelima: Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23.

¹ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*.E-Book. 2002

² Masykur H Mansyur, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. JPI Rabbani UIN Suska. hlm 222

³ UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm1-3

Secara khusus UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.⁴ Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau ruh bagi batang tubuh pendidikan.

Peningkatan mutu Pendidikan juga diatur dengan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, meliputi penjaminan mutu internal maupun penjaminan mutu eksternal. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Penjaminan Mutu. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.⁵

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality*. Dalam kamus Oxford kata *quality* yaitu *the standard of something when it is compared to other things like it*.⁶ Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama. Mutu juga bisa dikatakan sebagai “*Quality is meeting customer satisfaction*”,⁷ mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa.

Mutu juga sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang memiliki unsur efisiensi, standar yang tinggi, keunggulan, nilai uang, dan kecocokan dengan tujuan atau pengguna.⁸ Mutu menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang mencakup misi, tujuan umum, tujuan khusus, dan spesifikasinya. Kesesuaian dengan tujuan berarti bahwa organisasi memiliki prosedur yang sesuai dengan tujuan khusus, dan bisa dibuktikan bahwa prosedur tersebut bisa digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Harvey &

⁴ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011), hlm. 68.

⁵ Permenristekdikti No. 62 TAHUN 2016

⁶ *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford University Press, 2010), hlm 1198.

⁷ Kaoru Ishikawa, *What is Total Quality Contrail Englewood Cliffs*, (New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1985), hlm. 11.

⁸ Watty, K., 'Want to know about quality in higher education? Ask an academic'. *Quality in Higher Education*, 2006. 12(3): 291–301

Green menyebutkan bahwa mutu dalam konteks ini disebut sebagai proses transformasi. Mutu memiliki enam dimensi dan tiap dimensi memiliki ciri khusus. Keenam dimensi tersebut ialah: mutu sebagai perkecualian (*quality as exceptional*), mutu sebagai kesempurnaan atau konsistensi, mutu sebagai kesesuaian dengan tujuan, mutu sebagai nilai uang, dan mutu sebagai transformasi.⁹ Di perguruan tinggi, istilah mutu berkaitan erat dengan penjaminan mutu.

Bridge, Judd, dan Moock dalam bukunya yang berjudul *The Determinants of Educational Outcomes* menyatakan faktor-faktor pengaruh terhadap keluaran pendidikan merupakan fungsi produksi dari sistem pendidikan. Jurusan atau program studi sebagai bentuk mikro penyelenggaraan pendidikan formal juga merupakan fungsi produksi untuk menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu. Berdasarkan konsep *Bridge* tersebut, optimalisasi fungsi dari masing-masing komponen mutu untuk mendapatkan lembaga yang bermutu menjadi bagian yang sangat urgen. Adapun komponen mutu lembaga pendidikan adalah:

- a. Keefektifan Proses Pembelajaran (*Effective Learning and Teaching*)
- b. Kepemimpinan (*Leadership*)
- c. Tenaga Pendidik/Dosen (*Lecturers*)
- d. Peserta didik/Mahasiswa (*Students*)
- e. Manajemen lembaga (*Institutional Management*)
- f. Lingkungan Fisik dan Sumberdaya
- g. Kepuasan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Satisfaction*)
- h. Budaya Lembaga (*Institutional Culture*)
- i. Hasil Belajar (*Performance*) dan
- j. Pertanggungjawaban (*Accountability*)¹⁰

Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan mutu sehingga menghasilkan lulusan yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi bahkan melampauinya. Untuk mewujudkan visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

⁹ Harvey, L. dan Green, D, *Defining Quality. Assessment and Evaluation in Higher Education*, 1994. 18 (1), 9-34.

¹⁰ R.G. Bridge, C.M. Judd, & P.R. Moock, *The Determinants of Educational Outcomes*. (Massachusetts: Balinger Publishing Company, 1979), hlm 1-3

Pascasarjana UIN Ar-Raniry tersebut, maka diperlukan strategi-strategi tertentu yang terarah, sistematis dan terukur dalam pencapaiannya. Strategi yang disusun dan dijalankan oleh Prodi Magister PAI khususnya mengacu pada rencana strategis pengembangan Pascasarjana UIN Ar-Raniry 2015-2019 yang ditekankan pada *Penguatan Akademik, Pendidikan dan Pengajaran; Penguatan Penelitian dan Publikasi Ilmiah; dan Penguatan Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini melihat strategi yang dicanangkan oleh program studi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta bagaimana peluang yang dimiliki oleh prodi S2 PAI dan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh prodi S2 PAI tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field riseach*) yang bersifat kualitatif, dalam hal ini, penulis melakukan wawancara, telaah dokumentasi dan observasi langsung ke lapangan untuk melihat dan mendapatkan data terkait peningkatan mutu pada program studi PAI Pascasarjana UIN AR-Raniry baik proses, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Progam Studi Magister PAI UIN Ar-Raniry.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *analisis deskriptif kualitatif*, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dijelaskan seperti apa adanya. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah “metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya.”¹¹ Subjek penelitian ini adalah Direktur Pascasarjana, Ketua Prodi, Dosen, dan Mahasiswa Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.¹²

C. Hasil Penelitian

¹¹ Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 36.

¹² Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 15

1. Strategi Peningkatan Mutu Yang Dilakukan Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Untuk mewujudkan visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry, maka diperlukan strategi-strategi tertentu yang terarah, sistematis dan terukur dalam pencapaiannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Dr. Hasan Basri, MA dan sejumlah dosen lainnya, beberapa mahasiswa serta berdasarkan telaah dokumentasi dan observasi oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dapat dibagi ke dalam sejumlah program strategis yang mencakup program eksternal yang kita sebutkan sebagai program strategis masa depan dan program internal yang kita sebut sebagai program penguatan internal untuk peningkatan mutu.

2. Program Strategis Masa Depan: Memperkuat Kerjasama Eksternal

1. Bekerjasama dengan Universitas Berkualitas Tingkat Nasional dan Internasional

Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry mempunyai sejumlah program strategis masa depan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber, observasi dan juga telaah dokumentasi yang penulis lakukan. *Pertama*, menjalin kerjasama dengan universitas-universitas berkualitas baik di tingkat nasional maupun internasional. Tingkat nasional, kerjasama dilakukan dengan UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, UIN Surabaya, UIN Bandung, UIN Malang. Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan sejumlah universitas umum seperti Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM). Untuk dua universitas yang disebut terakhir lebih menekankan pada kerjasama bidang sosial dan budaya, sejarah, dan metodologi penelitian sosial-keagamaan.

2. Program Pertukaran Mahasiswa

Program pertukaran mahasiswa dengan universitas-universitas di luar negeri, semisal Malaysia, Brunei Darussalam, Maroko, Turki, Australia, dan Belanda. Semester depan tahap awal dimulai pertukaran mahasiswa dengan Universitas Kebangsaan Malaysia dan Universitas Brunei Darussalam.

3. Kerjasama Bidang Penelitian dan Penerbitan Karya Ilmiah

Program kerjasama dalam bidang penelitian ilmiah dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan pusat-pusat penelitian lain yang memiliki fokus bidang kajian yang sama atau hampir sama, seperti Lembaga Kajian Naskah Nusantara.

Selain itu, Prodi PAI juga dengan melakukan kerjasama dalam program penerbitan karya ilmiah, terutama jurnal terakreditasi nasional dan internasional untuk meningkatkan motivasi para dosen dalam menulis dan menerbitkan karya ilmiah mereka. Dengan demikian akan mendongkrak program akselerasi kenaikan pangkat dan proses menuju guru besar (profesor).

4. Kerjasama Membangun Gampong Binaan

Meningkatkan kerjasama dengan kepala daerah untuk ikut berperan aktif dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang melibatkan semua akademisi prodi: dosen dan mahasiswa. Sebagai icon KPM Prodi PAI perlu dibuat sebuah *pilot project* berupa Gampong Binaan (*Exemplary Village*) dengan sejumlah program yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi wadah pengabdian bagi dosen dan mahasiswa secara berkesinambungan. Gampong Binaan ini difokuskan daerah pinggiran atau kategori desa tertinggal dan terpencil agar lebih menyentuh dan membumi.

3. Strategi Peningkatan Mutu dengan Penguatan Internal

1. Pelibatan Mahasiswa dalam Berbagai Kegiatan Ilmiah Prodi

Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam upaya peningkatan mutu mahasiswa sering melaksanakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa. Setidaknya, sejauh observasi penulis ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Prodi yang melibatkan mahasiswa dan dimana penulis sendiri ikut ambil bagian dalam kegiatan Prodi seperti pelibatan mahasiswa dalam proses akreditasi Prodi. Penulis dan beberapa mahasiswa lain diajak oleh Kepala Prodi untuk ikut ambil bagian dalam proses akreditasi Prodi ini. Terutama saat visitasi Asesor ke prodi. Ini membuat mahasiswa tertantang untuk ikut ambil bagian dalam menyukseskan akreditasi Prodi. Tentunya mahasiswa akan memahami bahwa eksistensi mahasiswa Prodi S2 PAI ini tentunya sangat membantu akreditasi Prodi menjadi lebih baik sehingga mahasiswa akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian di masyarakat.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa yang dilakukan oleh Prodi S2 PAI antara lain yaitu pelaksanaan workshop Metodologi Penelitian dan Publikasi Ilmiah, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan sekali. Pemateri yang

diundang dalam acara workshop ini antara lain saat itu yaitu Dr Anton Widyanto, M.Ag dan Prof. T. Zulfikar, S.Ag, MA., Ph. D. Selain itu, juga diselenggarakan workshop-workshop lainnya seperti *workshop manajemen reference* di mana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Prodi terkait dengan penggunaan *reference manager* dalam publikasi ilmiah dan penelitian.

Selain itu, dalam observasi penulis Prodi S2 PAI juga melakukan pelatihan Keadilan Transisi yang dilaksanakan atas kerjasama AJAR, ICAIOS dan Prodi S2 PAI. Hal berikutnya yang juga rutin dilakukan adalah pelaksanaan stadium general setiap kali pembukaan perkuliahan semester dengan menghadirkan pakar-pakar pendidikan yang berbicara dalam berbagai tema-tema aktual dan kontemporer dalam dunia akademik dan global. Dalam observasi penulis misalnya yaitu Prodi S2 PAI pernah melaksanakan *Studium Generale* Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan Tema “Revitalisasi Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi untuk Mewujudkan Aceh Meudadab bekerjasama dengan KPK RI.”

Kadangkala, Kuliah Umum dilaksanakan dengan menghadirkan tokoh nasional yang hadir dalam kegiatan lain ke Aceh namun dimanfaatkan oleh Prodi S2 PAI untuk mengisi kuliah umum di Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Tentu ini sangat membantu mahasiswa memahami dinamika isu-isu kebangsaan yang disampaikan oleh para pelaku-pelaku atau pengambil kebijakan di lapangan. Pascasarjana juga menyelenggarakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa seperti konferensi internasional dengan nama “*International Conference on Islamic Civilization (ICONIC) III*” dimana kegiatan ini dilaksanakan Pascasarjana UIN Ar-Raniry bekerjasama dengan UUM Malaysia.

Selain itu, menurut ketua prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry selama ini ada sejumlah kegiatan yang dilakukan prodi PAI dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu: *pertama*, mengadakan seminar ilmiah untuk mahasiswa dengan menghadirkan narasumber baik dari tingkat regional, nasional, maupun internasional. *Kedua*, mengadakan workshop dalam bidang penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Ketiga*, melakukan bimbingan kepada mahasiswa dalam mempersiapkan proposal tesis. *Keempat*, menyediakan wadah publikasi karya ilmiah melalui jurnal prodi yang bernama Jurnal DAYAH. *Kelima*, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan KPM kerjasama antara Pascasarjana dan Pemerintah Daerah. *Keenam*, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi langsung

dalam kepemimpinan mahasiswa melalui Senat Mahasiswa Prodi S2 PAI. Melalui organisasi ini para mahasiswa dapat menempa kuliatas diri dan keterampilan dalam *leadership* sebagai calon pemimpin umat di masa depan. *Ketujuh*, memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk mengikuti aneka perlombaan baik intern kampus maupun antar kampus.

2. Penyediaan Dosen yang Berkualitas dan Mahir Teknologi dan Pelibatangnya dalam Kegiatan Prodi

Dosen-dosen yang mengajar pada Prodi S2 PAI dilihat dari latar belakang pendidikan, gelar dan kompetensi serta kecakapan teknologi dapat disimpulkan sebagai dosen berkualitas dan professional. Kehadiran dosen dengan kualitas yang mumpuni membuat agenda peningkatan mutu mahasiswa semakin memudahkan.

Tenaga pengajar atau dosen yang mengajar di prodi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry terdiri dari guru besar dan doktor. Bidang keahlian para pengajar juga beragam sesuai dengan latar belakang pendidikan sebelumnya. Namun demikian secara umum semuanya terkait dengan kajian ilmu-ilmu keislaman. Selama ini para dosen prodi S2 PAI Pascasarjana juga melakukan aktivitas lainnya yang terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian dan penelitian. Beberapa penelitian bahkan di publikasikan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan.

Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran oleh dosen-dosen Prodi S2 PAI ini merupakan kemampuan personal yang didayagunakan untuk peningkatan mutu Prodi secara independen. Sebagai upaya peningkatan mutu Prodi, maka para dosen yang mengajar juga dilibatkan dalam setiap agenda dan kegiatan Prodi misalnya dalam kegiatan seminar, pelatihan, penataran, workshop dan KPM. Semua kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu akademik dan sekaligus sebagai wadah aktualisasi keilmuan para dosen. Hanya saja selama masa pandemi Covid-19 ini aktivitas tersebut sangat terbatas.

3. Pelayanan Akademik Prodi yang Berkualitas (*Service Excellent*)

Pelayanan akademik yang berkualitas oleh Prodi sangat membantu proses peningkatan kualitas mahasiswa Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Hal ini karena pelayanan ini membuat mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan perkuliahan mengingat urusan-urusan akademik mereka dimudahkan dan dibimbing oleh pihak

Prodi. Tentu dengan pelayanan akademik yang berkualitas ini menjadikan mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan kuliahnya. Tanpa pelayanan yang berkualitas mungkin mahasiswa akan apatis dan malas. Untuk perbaikan proses pembelajaran melalui perbaikan mutu dosen, prodi membuat kuisisioner khusus yang berisi tanggapan, kritikan dan saran terhadap kualitas dosen pengajaran di prodi PAI.

Bahkan, terkhusus, untuk mahasiswa yang sudah berada di semester 4 dipacu terus untuk penyelesaiannya agar tepat waktu. Mulai dari membiasakan mahasiswa untuk melihat sidang atau seminar hasil dari mahasiswa lain dengan menggunakan kartu control akademik sebagai bukti kehadiran mahasiswa. Hasil observasi penulis, bahkan Ketua Prodi pernah mengeluarkan surat peringatan kepada mahasiswa leting 2017 dan 2016 agar segera menyelesaikan studi. Ini merupakan bentuk perhatian khusus prodi terhadap mahasiswa. Tentu ini menjadi dorongan agar mahasiswa dapat menyelesaikan kuliahnya di satu sisi, serta bagi mahasiswa lain agar dapat mengikuti semua prosesi akademik secara meyakinkan di sisi lainnya.

4. Fokus Menjalankan Visi dan Misi Prodi Sesuai Renstra dan Mensosialisasikannya kepada Mahasiswa

Visi Misi dan tujuan prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry bisa dengan mudah kita temukan. Selain di ruang Prodi, juga bisa kita lihat dan baca di buku panduan akademik, buku profil pascasarjana UIN Ar-Raniry dan juga di website prodi dengan alamat *s2pai.uin.ar-raniry.ac.id* dan agaknya hampir semua mahasiswa mengetahui visi, misi dan tujuan program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry meskipun mereka tidak menghafalnya dengan baik.

Visi dan misi serta tujuan prodi PAI pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi lulusan Menjadi guru bina atau dosen pendidikan agama Islam tingkat diploma dan sarjana, berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang pendidikan agama dan mampu mengembangkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran.

Secara umum dosen dan mahasiswa mengerti arah dan tujuan prodi dalam rangka pengembangan ilmu secara integratif dan merealisasikan tercipta sarjana Muslim yang unggul, terampil dan mampu bersaing di era global, baik tingkat nasional maupun internasional.

5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dalam rangka peningkatan mutu Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, maka juga dilakukan agenda-agenda peningkatan kualitas pembelajaran. Ada sejumlah langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: *pertama* yaitu proses dan metode pembelajaran mengacu kepada standar KKNI. Dalam penggunaan metode ini, dimana setiap dosen yang mengajar harus sesuai dengan bidang keahliannya secara linier (*linearity*).

Kedua, dengan cara peningkatan kedisiplinan mengajar bahwa setiap dosen wajib mengajar minimal 12 kali pertemuan dari 16 kali pertemuan yang ditetapkan. Bahkan yang kurang aktif wajib menambah jam mengajarnya sehingga kualitas pembelajaran dapat terpenuhi secara komprehensif. Selanjutnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang ke *Ketiga* adalah dengan peningkatan dalam mutu penulisan tesis mahasiswa.

Selain itu, dalam rangka peningkatan mutu Prodi S2 PAI, sebelum mengajar setiap dosen pengampu wajib menyerahkan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang menjadi pedoman atau *blue print* dalam mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Prodi S2 PAI sangat mengutamakan peningkatan kualitas pembelajaran karena hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu Prodi.

6. Pelaksanaan Seleksi Masuk dan Syarat Lulus yang Ketat

Agar menghasilkan peningkatan mutu *output* atau produk dari pelaksanaan pendidikan oleh Prodi S2 PAI, maka Prodi S2 PAI telah menyeleksi mahasiswa dari tahap seleksi masuk hingga ujian untuk kelulusan. Seleksi masuk dibuat lebih ketat dan begitu juga syarat untuk lulus juga dengan ujian thesis yang ketat serta dengan pemberian batas waktu tertentu untuk dipatuhi oleh mahasiswa agar tidak di *droup out* (DO). Dengan ini maka yang ingin belajar di Prodi S2 PAI akan menyiapkan diri secara baik serta akan mencegah masuknya calon mahasiswa yang jauh dari kapasitas pendukung dasar untuk belajar di Prodi S2 PAI. Bahkan jauh-jauh hari Prodi S2 PAI juga berinisiatif untuk melakukan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru ke daerah-daerah di Aceh.

7. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dalam rangka peningkatan mutu Prodi, juga dilengkapi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan mahasiswa dan dosen. Sarana dan Prasarana yang ada di Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga bisa digunakan oleh Prodi. Dalam observasi penulis, semua ruang belajar lengkap dengan AC, Layar Infocus dan

proyekturnya. Selanjutnya Pustaka yang memadai dengan daftar referensi yang lumayan lengkap, memiliki AC dan nyaman untuk dikunjungi.

Selain itu, Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga menyediakan Asrama Mahasiswa, yang diperuntukkan untuk mahasiswa dari daerah dan tidak menetap di Banda Aceh atau Aceh Besar. Pada saat yang sama, Pascasarjana juga memiliki area Parkir yang luas, Kantin, Fotocopy dan Mushala dan Toilet yang semua ini sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran dan upaya peningkatan mutu. Secara logika, tidak mungkin mutu akan meningkat jika sarana dan prasarananya tidak memadai.

8. Menjalankan Aktivitas Prodi dengan Mengacu pada Borang Akreditasi

Dalam upaya peningkatan mutu Prodi, juga dilakukan dengan menjalankan aktivitas Prodi yang mengacu pada borang akreditasi. Tujuannya yaitu untuk menyanggupi tuntutan-tuntutan akreditasi. Prodi S2 PAI dalam menjalankan aktivitasnya berupaya untuk menyanggupi apa yang menjadi tuntutan borang akreditasi. Tentu tujuannya yaitu agar Prodi PAI senantiasa bisa mempertahankan hasil akreditasi dengan nilai B.

4. Peluang dan Tantangan Dalam Peningkatan Mutu Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Program Studi (Prodi) S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peluang yang menggairahkan dalam upaya peningkatan mutu. Sekaligus juga menghadapi sejumlah tantangan yang harus dibenahi.

a) Peluang

Ada beberapa peluang yang dimiliki Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam upaya melakukan peningkatan mutu program studi tersebut.

1. Minat Guru PAI di Sekolah dan Madrasah yang Ada di Aceh Melanjutkan Pendidikan pada Prodi S2 PAI

Peluang yang dimiliki Prodi PAI karena statusnya sebagai Prodi yang menarik perhatian para guru-guru PAI di sekolah dan madrasah di Aceh sebagai Provinsi yang menerapkan Syari'at Islam. Para guru di Aceh banyak yang mengambil kuliah Program Studi S2 PAI karena kebutuhan lapangan semacam ini dimana mereka berharap dapat

memberikan kontribusinya bagi masyarakat setelah belajar di Prodi S2 PAI UIN Ar-Raniry.

2. Adanya Kerjasama dengan Universitas Lain Dalam dan Luar Negeri

Setiap prodi memiliki peluang yang besar untuk pengembangan dirinya, tergantung apakah pengelola prodi mampu melihat dan mendayagunakan peluang tersebut sebagai suatu potensi untuk mencapai kemajuan pada masa yang akan datang. Salah satu upaya yang dilakukan prodi dalam meningkatkan kualitas atau mutu program studi yaitu dengan melakukan kerjasama dengan Universitas yang ada di dalam dan luar negeri.

Tingkat nasional, kerjasama dilakukan dengan STAIN Teungku Chik Dirundeng Meulaboh, STAIN Takengon, IAIN Lhokseumawe, IAIN Langsa, IAIN Imam Bonjol Padang, UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, UIN Surabaya, UIN Bandung, UIN Malang. Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan sejumlah universitas umum seperti Universitas Syiah Kuala, Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Negeri (UIN) Gunung Jati, Universitas serambi mekah, UIN Alaudin Makasar, Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM).¹³

Pada level internasional, di tahun 2015 UIN Ar-Raniry telah menjalin kerjasama dalam bidang pelaksanaan dan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berbagai institusi pendidikan antara lain dengan:¹⁴

1. Prince of Songkla University Thailand dalam bentuk *visiting professor*;
2. Kerjasama UIN Ar-Raniry dengan Universiti Sultan Zainal Abidin (UnisZA) Terengganu, Malaysia;
3. Kerjasama dengan Consortium of Asia-Pacific Education Universities (CAPEU);
4. Kerjasama dengan College Islam Teknologi;
5. Kerjasama dengan Chung Hua University;
6. Kerjasama dengan Fatoni University Thailand;
7. Kerjasama dengan International Islamic Univeristy Malaysia (IIUM);
8. Kerjasama dengan Islamic Research and Training Institute (IRTI);
9. Kerjasama dengan International Islamic University College Selangor (KUIS);

¹³ <http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/kerjasama-dalam-negeri> diakses pada 26 juli 2021

¹⁴ <http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/kerjasama-luar-negeri> diakses pada 26 juli 2021

10. Kerjasama dengan Asian Law Group PTY LTD Melbourne, Australia;
11. Kerjasama dengan University of North Carolina Greensboro, USA;
12. Kerjasama dengan Sekolah Menengah Agama Persekutuan Kajang;
13. Kerjasama dengan University of Malaya (UM); serta
14. kerjasama dengan University Sains Malaysia (USM).

3. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Non Pendidikan

Selain menjalin kersama dengan lembaga pendidikan, UIN Ar-Raniry juga telah melakukan kerjasama dengan sejumlah pemerintah daerah, seperti dengan Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, Pemerintah kabupaten Semeule, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, Pemerintah Kota Sabang, Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dan Pemerintah Kota Subulussalam.¹⁵ Kerjasama dengan pemerintah daerah difokuskan pada kegiatan magang mahasiswa, melaksanakan kegiatan *gampong* binaan, penempatan mahasiswa KPM, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sementara untuk lembaga *non* pendidikan, UIN Ar-Raniry juga telah menjalin kerjasama dengan Harian Serambi Indonesia yang merupakan lembaga pers terbesar di Aceh. Selain itu kerjasama juga dilaksanakan dengan Penerbit Erlangga Mahameru dalam rangka memfasilitasi penerbitan buku karya dosen UIN Ar-Raniry. Di bidang perbankan juga dilaksanakan kerjasama dengan Bank Indonesia, Bank BTPN, PT Bank Bri Syariah, Bank Tabungan Negara, PT. Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Aceh bahkan dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).¹⁶ Kerjasama tersebut meliputi penyediaan akun untuk pembayaran SPP mahasiswa, penyediaan beasiswa untuk mahasiswa dan juga Pemagangan mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Ada juga kerjasama dengan lembaga lain seperti Kepolisian Daerah Aceh, Mahkamah Konstitusi, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, Badan Pembinaan Konstruksi Kementrian PU, Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Aceh, Mahkamah Syariah Banda Aceh, Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Aceh, Badan Narkotika Nasional, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Baitul Mal Aceh (BMA), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Lembaga Administrasi Negara

¹⁵ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_dalam diakses pada 26 juli 2021

¹⁶ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_dalam diakses pada 26 juli 2021

Republik Indonesia (LAN).¹⁷ Tentunya kerjasama ini dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas SDM yang ada di UIN Ar-Raniry, penelitian dan penerbitan, pemagangan mahasiswa serta penyebaran informasi antar lembaga.

Secara keseluruhan terdapat 108 lembaga dalam negeri dan 81 lembaga luar negeri yang sudah menjalin kerjasama dengan UIN Ar-Raniry baik itu universitas, NGO, perbankan maupun lembaga yang bergerak dalam pengembangan SDM pendidikan. Kerjasama yang sudah dilaksanakan tersebut fokus pada kepada jaringan penelitian dan publikasi, *Postdoctoral*, studi banding, *students exchange* serta pelaksanaan kegiatan seminar international atau konferensi bersama.¹⁸

Dari harapan ini, agaknya jika menyimak penjelasan sebelumnya dari Ketua Prodi S2 PAI, maka kerjasama-kerjasama sudah banyak dilakukan sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Namun mungkin barangkali yang kurang adalah implementasi dari kerjasama tersebut yang harus diwujudkan atau di follow up sehingga dapat terasa manfaatnya dan menjadi peluang untuk peningkatan mutu Prodi di masa depan.

b) Tantangan dan Hambatan

Selain peluang besar yang dimiliki, Prodi S2 PAI juga menghadapi sejumlah tantangan yang harus dibenahi agar peluang-peluang yang ada dapat dimaksimalkan untuk peningkatan mutu. Setelah penulis melakukan wawancara terhadap narasumber dan juga melakukan telaah dokumentasi, maka didapati sejumlah tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

1. Sistem Administrasi dan Dokumentasi Masih Terpusat pada Bidang Akademik dan Tata Usaha Pascasarjana

Tantangan yang dihadapi oleh prodi S2 PAI UIN Ar-RAniry adalah pelaksanaan sistem administrasi dan dokumentasi masih terpusat pada bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana sehingga Prodi PAI merasa kesulitan untuk melacak data kemahasiswaan, data alumni dan dosen; data mahasiswa aktif dan tidak aktif bahkan yang sudah *Drop Out* (DO), data mahasiswa yudisium dan wisuda. Demikian juga setiap surat menyurat dalam penentuan pembimbing dan penguji masih terpusat di bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana.

¹⁷ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_dalam diakses pada 26 juli 2021

¹⁸ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_luar diakses pada 26 juli 2021

2. Adanya Intervensi Pimpinan Terhadap Kebijakan Prodi dalam Penempatan Dosen yang Mengajar

Tantangan lainnya yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu Prodi S2 PAI adalah adanya intervensi pimpinan menjadi salah satu penghambat dalam upaya peningkatan mutu. Termasuk dalam proses belajar mengajar terutama SDM dosen diintervensi dari luar Prodi tanpa mempertimbangkan kompetensi yang sesuai dengan mata kuliah yang diajar. Tentu kita menyadari bahwa hampir semua lembaga terdapat intervensi dari pimpinan yang lebih tinggi, namun harapannya intervensi yang dilakukan agar dapat membuat prodi lebih bagus lagi. Misalnya dengan intervensi pimpinan terhadap anggaran yang dibutuhkan oleh prodi sehingga anggarannya sebanding dengan kebutuhan prodi.

3. Adanya Program Studi Magister PAI di Kampus Lain yang Ada di Aceh

Tantangan atau hambatan lainnya yang dihadapi oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah adanya prodi S2 PAI di beberapa kampus yang ada di Aceh. Misalnya, sejak 2015 IAIN Lhokseumawe telah membuka Program Studi Pendidikan Agama Islam dan terakreditasi dengan nilai B per tanggal 28 desember 2018.¹⁹ Selanjutnya, per tanggal 8 desember 2020 Prodi S2 PAI Pascasarjana juga dijalankan oleh IAIN Langsa dan sudah terakrediasasi dengan nilai B.²⁰ Sementara itu, di bagian tengah Aceh tepatnya di Kabupaten Aceh Tengah juga sudah ada Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAIN Takengon yang berdiri sejak 16 Maret 2015 berdasarkan izin penyelenggaraan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan nomor 1652 Tahun 2015.²¹

Maka dapat dikatakan bahwa dengan hadirnya Prodi S2 PAI di beberapa kampus negeri yang ada di Aceh menjadi tantangan serius bagi Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Dimana sebagian mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 tentu sudah memiliki pilihan beberapa kampus yang sudah penulis sebutkan diatas. Sehingga Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus mempertahankan mutunya bahkan dituntut untuk dapat meningkatkan lagi mutunya agar

¹⁹ Tim Revisi, *Buku Panduan Akademik Pascasarjana IAIN Lhokseumawe*, 2018

²⁰ <http://pps.iainlangsa.ac.id> diakses pada tanggal 26 juli 2021.

²¹ https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi diakses pada tanggal 26 juli 2021.

terus menjadi pilihan utama untuk setiap mahasiswa yang akan melanjutkan studinya ke jenjang S2.

4. Pandemi Covid-19 yang Tak Kunjung Berhenti

Sejak munculnya wabah virus corona, timbul berbagai masalah yang serius. Sebab virus tersebut tidak hanya menyerang manusia, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian dunia, serta mempengaruhi kehidupan sosial di berbagai negara. Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring), tetapi pada masa Pandemi ini sistem pembelajaran tersebut tidak lagi berlaku, guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pada awalnya pemerintah menerapkan Kebijakan berupa *Social Distancing* atau pembatasan sosial yang dilakukan di Indonesia selama dua minggu. Pemerintah berharap dengan dilakukannya kebijakan *Social Distancing* tersebut dapat mengurangi penyebaran Virus Covid-19. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam peningkatan mutu prodi, karena mau tidak mau pembelajaran jarak jauh tentu banyak sekali kekurangannya. Terkadang jaringan internet yang tidak stabil sehingga membuat proses belajar mengajarnya tidak maksimal dan ini akan berakibat terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa. Harapannya kondisi pandemic ini cepat berlalu dan normal kembali sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan semestinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu program studi yang mengacu kepada visi dan misi, serta rencana strategis Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
2. Strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dapat dibagi ke dalam program strategis yang mencakup eksternal yang disebut sebagai program strategis masa depan dan program internal yang disebut sebagai program penguatan internal untuk peningkatan mutu.
 - a. Program Strategis Eksternal masa depan meliputi; (1) Bekerjasama dengan Universitas Berkualitas Tingkat Nasional dan Internasional, (2) Program Pertukaran Mahasiswa, (3) Kerjasama Bidang Penelitian dan Penerbitan Karya Ilmiah dan (4) Kerjasama Membangun Gampong Binaan.

- b. Strategi Peningkatan Mutu dengan Penguatan Internal meliputi; (1) Pelibatan Mahasiswa dalam Berbagai Kegiatan Ilmiah Prodi, (2) Penyediaan Dosen yang Berkualitas dan Mahir Teknologi dan Pelibatannya dalam Kegiatan Prodi, (3) Pelayanan Akademik Prodi yang Berkualitas (*Service Excellent*), (4) Fokus Menjalankan Visi dan Misi Prodi Sesuai Renstra dan Mensosialisasikannya kepada Mahasiswa, (5) Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (6) Pelaksanaan Seleksi Masuk dan Syarat Lulus yang Ketat, (7) Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai dan (8) Menjalankan Aktivitas Prodi dengan Mengacu pada Borang Akreditasi.
3. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry memiliki sejumlah peluang, serta tantangan dan hambatannya.
 - a. Peluang prodi S2 PAI dalam meningkatkan mutu program studi diantaranya; (1) Minat guru pai di sekolah dan madrasah yang ada di aceh melanjutkan pendidikan pada Prodi S2 PAI (2) Adanya kerjasama dengan universitas lain dalam dan luar negeri (3) Kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga non pendidikan.
 - b. Sedangkan Tantangan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan peningkatan mutu program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut; (1) sistem administrasi dan dokumentasi masih terpusat pada bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana, (2) Adanya intervensi pimpinan terhadap kebijakan prodi dalam penempatan dosen yang mengajar (3) Adanya program studi magister PAI di kampus lain yang ada di Aceh. (4) Pandemi Covid-19 yang Tak Kunjung Berhenti

DAFTAR PUSTAKA

- Harvey, L. dan Green, D, *Defining Quality. Assessment and Evaluation in Higher Education*, 1994. 18 (1), 9-34.
- Kaoru Ishikawa, *What is Total Quality Contrail Englewood Cliffs*, New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1985.
- Masykur H Mansyur, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. JPI Rabbani UIN Suska.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Pers, 1992.
- Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press, 2010.
- Permenristekdikti No. 62 TAHUN 2016
- R.G. Bridge, C.M. Judd, & P.R. Mocck, *The Determinants of Educational Outcomes*. Massachusetts: Balinger Publishing Company, 1979.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. E-Book. 2002
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011
- Tim Revisi, *Buku Panduan Akademik Pascasarjana IAIN Lhokseumawe*, 2018
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Watty, K., 'Want to know about quality in higher education? Ask an academic'. *Quality in Higher Education*, 2006. 12(3): 291–301
- <http://data.ar-raniry.ac.id>
- <http://pps.iainlangsa.ac.id>
- <https://pddikti.kemdikbud.go.id>.